Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 25248-25255

Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Rencana Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Puskesmas Kota Gorontalo

Siti Fatma Umar[1], Dwi Nur Octaviani Katili[2], Noer Arriza Dwi Melani[3], Siskawati Umar[4]
[1,2,3,4]Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Corresponding Author: Dwi Nur Octaviani Katili, dwioctavianikatili@umgo.ac.id

Published: September, 2025

ABSTRAK

Pada tahun 2024 cakupan pertolongan persalinan n o r m a di puskesmas hanya mencapai 2,81 % atau 103 ibu bersalin dari 89,88 % atau 3289 ibu bersalin. Angka persalinan di fasilitas kesehatan di Kota Gorontalo masih didominasi oleh rumah sakit, sementara cakupan persalinan di puskesmas tergolong rendah. Tujuan penelitian adalah Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi rencana pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross sectiona*. Sampel sebanyak 81 responden ibu hamil yang diambil dengan teknik *cluster sampling* dari 10 puskesmas. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil : Sebanyak 58,02% responden memilih bersalin di puskesmas dan 41,98% memilih rumah sakit. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan (p = 0,003), paritas (p = 0,001), tingkat ekonomi dan pemilihan tempat bersalin (p = 0,049) jarak tempat tingga (p = 0,001) dengan rencana pemilihan tempat bersalin. Temuan ini menunjukan Pemilihan tempat bersalin dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jumlah anak (paritas), dan jarak ke fasilitas kesehatan.

Kata Kunci : Tempat Bersalin, Pendidikan, Paritas, Jarak, Ibu Hamil

ABSTRACT

In 2024, the coverage of norma maternity assistance at community heath centers will only reach 2.81% or 103 pregnant mothers from 89.88% or 3289 pregnant mothers. The number of births in heath facilities in Gorontalo City is still dominated by hospitas, while delivery coverage in community heath centers is relatively low. The aim of the research is to find out the factors that influence plans for choosing a place to play in the work area of the Gorontalo City Heath Center. This research uses an observationa anaytica design with a cross sectiona approach. The sample was 81 pregnant women respondents taken using a cluster sampling technique from 10 community heath centers. Data were anayzed using the chi-square test with a significance level of 0.05. Results: As many as 58.02% of respondents chose to study at the community heath center and 41.98% chose the hospita. There is a significant relationship between education level (p = 0.003), parity (p = 0.001), economic level and choice of place of birth (p = 0.049) distance from place of residence (p = 0.001) and planned choice of place of birth. These findings show that the choice of birthing place is influenced by the level of education, number of children (parity), and distance to heath facilities.

Keywords: Birth Place, Education, Parity, Distance, Pregnant Women

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan saah satu peristiwa penting dan senantiasa diingat dalam kehidupan wanita. Setiap wanita memiliki pengaaman melahirkan tersendiri yang dapat diceritakan ke orang lain. Sebagian besar wanita pada proses persalinan mengaami perubahan fisik psikologis sebagai respon dari apa yang dirasakan dalam proses persalinannya. Ibu adalah orang tua perempuan dari seorang anak yang merupakan sosok yang luar biasa, namun sangat peka terhadap berbagai masaah kesehatan. Saah satu paradigma baru kesehatan reproduksi adalah hak dan peran perempuan terhadap pemilihan tenaga persalinan dan pemilihan tempat bersalin.

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia SKI, 2023), cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mencapai 90 % secara nasiona. Namun, terdapat disparitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta cakupan di beberapa daerah tertentu yang masih rendah fasilitasnya. Jarak dan Aksesibilitas; Bagi beberapa ibu hamil, jarak antara tempat tingga dan puskesmas menjadi kendaa, terutama jika akses transportasi terbatas. Ha ini membuat mereka mencari aternatif lain yang lebih mudah dijangkau. Pengetahuan dan Edukasi: Kurangnya pengetahuan tentang layanan persalinan yang tersedia di puskesmas dan manfaatnya dapat mempengaruhi keputusan ibu hamil dalam memilih tempat bersalin serta faktor pendapatan atau jaminan persalinan. Berdasarkan data yang di dapatkan peneliti melaui SKI 2023 di Provinsi gorontalo persalinan di fasilitas kesehatan mencapai 97,2% yang diantaranya 38,3% difasilitas kesehatan tingkat pertama yang meliputi puskesmas dan jaringannnya, klinik serta praktik tenaga kesehatan dan 56 % di fasilitas pelayanan rujukan tingkat lanjut yakni rumah sakit. Lebih lanjut 2,3 % wanita melahirkan di tenaga kesehatan lainnya seperti Dokter kandungan, Bidan Atau perawat terlatih serta ada 3.2 % persalinan dirumah.

Berdasarkan Tinjauan awa peneliti di seluruh puskesmas gorontalo pada bulan januari tahun 2025 peneliti menemukan selama tahun 2024 cakupan pertolongan persalinan norma di puskesmas hanya mencapai 2,81 % atau 103 ibu bersalin dari 89,88 % atau 3289 ibu bersalin. yang lain diantaranya memilih untuk bersalin di non puskesmas bersalin ke fasilitas kesehatan lain atau bukan ke puskesmas terdekat karena berbagai penyebab.

Di banyak daerah di Indonesia, keputusan bahkan ditentukan oleh orang tua dari pihak istri atau suami dan kerabat yang dituakan. Mereka menentukan semua ha penting yang berhubungan dengan persalinan, memilih tempat persalinan, tenaga penolong persalinan, juga kebiasaan lain yang harus dilakukan oleh ibu setelah melahirkan. Berdasarkan data awa penelti tertarik untuk meneliti beberapa faktor yakni yang berdasarkan faktor ekonomi ,faktor pendidikan ibu , faktor paritas dan keterjangkauan akses ke tempat bersalin demikian harapannya agar ibu bersalin bisa memamfaatkan fasilitas puskesmas sebagai tempat bersalin Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor Faktor Yang mempengaruhi Rencana Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Puskesmas Kota Gorontalo"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 9 April sampai dengan 22 Mei 2025. Penelitian ini dilakukan di 10 Puskesmas di Kota Gorontalo yakni Puskesmas Pilolodaa, Puskesmas Dungingi, Puskesmas Kota Barat, Puskesmas Dungingi, Puskesmas Kota Tengah, Puskesmas Kota Utara, Puskesmas Kota Timur, Puskesmas Hulonthalangi, Puskesmas Kota Selatan Dan Puskesmas Sipatana. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian dari ibu hamil yang berada di puskesmas kota gorontalo dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* dengan jumlah 81 sampel. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembaran ceklist dan lembaran kuesioner.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pemilihan Tempat Bersalin

Karakteristik	n	%
Rumah Sakit	47	58.02
Puskesmas	34	41.98
Total	81	100

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan, Paritas, Jarak Tempuh Ke Fasilitas Kesehatan, Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Wilayah Kerja Di Puskesmas Kota Gorontalo

Karakteristik	n	%
Pendidikan		
1. Dasar	15	18.51
2. Menengah	40	49.38
3. Tinggi	26	32.09
Total	81	100
Ekonomi		
1. Rendah	21	25.9
2. Sedang	27	33.3
3. Tinggi	23	28.3
4. Sangat tinggi	10	12.3
Total	81	100
Paritas		
1. Nulipara	45	55.5
2. Primi	26	32.09
3. Multi	10	12.34
Tota;	81	100
Jaak Tempuh		
1. Dekat	53	65.4
2. Jauh	28	34,5
Total	81	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa mayoritas dari 10 puskesmas dan 81 responden sebagai sampel menunjukan mayoritas responden dengan pendidikan dasar sebanyak 18 orang (15%), pendidikan menegah 40 orang responden (49.38%), serta pendidikan tinggi ada 26 responden (32.09%).Pada variabel ekonomi atau tingkat pendapatan reponden dengan pendapatan sedang ada 27 responden atau (33.3%) pendapatan rendah ada 21 responden (25.9%), serta pendapatan sangat tinggi hanya ada 10 responden (12,3%). pada variabel paritas ada 45 responden (55.5%) yang Nulipara atau baru kehamilan pertama, primi ada 26 responden atau 32.09%,serta kehamilan multi gravida ada 10 responden atau 12.34%.

1. Hasil Analisis Hubungan Pendidikan Terhadap Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan

Tabel 4.3 Hasil Analisis Hubungan Pendidikan Terhadap Terhadap Pemilihan Tempat Bersalin

Variabel	Tempat Bersalin				Tota		P Vaue
	Puskesmas		Rumah Sakit				
	N	%	N	%	N	%	
Dasar	7	8.64	8	9.88	15	18.52	0.03
Menengah	15	18.52	25	30.86	40	49.38	
Tinggi	12	14.81	14	17.28	26	32.10	

Sumber : Data Primer, 2025

Diperoleh p-vaue sebesar 0,03 dari hasil uji *chi-square*, Berdasarkan hasil uji *chi-square*, diperoleh nilai p = 0,003 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara

tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan tempat bersalin. Ibu yang memiliki pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi atau ada 39 responden cenderung lebih memilih rumah sakit dibandingkan puskesmas.

2. Hasil Analisis Hubungan Ekonomi Atau Pendapatan Keluarga Terhadap Terhadap Pemilihan Tempat Bersalin

Tabel 4.4 Hasil Analisis Hubungan Ekonomi Terhadap Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan

Variabel	Tempat Bersalin				Tota		P Vaue
	Puskesmas		Rumah Sakit				
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	10	12.35	11	13.58	21	25.93	0.049
Sedang	13	16.05	14	17.28	27	33.33	
Tinggi	8	9.88	15	18.52	23	28.40	
Sangat Tinggi	3	3.70	7	8.64	10	12.35	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, diperoleh nilai *p-vaue* sebesar 0,049 yakni (< 0,05). Ha ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara statistik antara tingkat pendapatan ibu dan pemilihan tempat bersalin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik ibu dengan pendapatan rendah maupun tinggi cenderung memiliki preferensi yang beragam terhadap tempat bersalin, baik di puskesmas maupun rumah sakit.

3. Hasil Analisis Hubungan Faktor Paritas Terhadap Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan

Tabel 4.5 Hasil Analisis Hubungan Paritas Terhadap Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan

Variabel	Tempat Bersalin				Tota		P Vaue
	Puskesmas		Rumah Sakit				
	N	%	N	%	N	%	
Nulipara	16	19.75	29	35.80	45	55.56	0.001
Primi Gravida	13	16.05	13	16.05	26	32.10	
Multi Gravida	5	6.17	5	6.17	10	12.35	

Sumber : Data Primer, 2025

Analisis *chi-square* menunjukkan bahwa *p-vaue* sebesar 0,001 Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak (paritas) dengan pemilihan tempat bersalin. Baik ibu yang baru pertama kai melahirkan maupun yang sudah memiliki anak lebih dari satu.

4. Hasil Analisis Hubungan Faktor jarak ke tempat bersalin Terhadap Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan

Tabel 4.6 Hasil Analisis Hubungan Jarak Ke Tempat Bersalin Keluarga Terhadap Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan

Variabel	Tempat Bersalin				Tota		P Vaue
	Puskesmas		Rumah Sakit				
	N	%	n	%	n	%	
Dekat	16	19.75	12	14.81	28	34.57	0.001
Jauh	18	22.22	35	43.21	53	65.43	

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p-vaue* sebesar 0,001, yang kurang dari 0,05. nilai ini berarti mempunyai hubungan yang kuat, sehingga terdapat kecenderungan bahwa ibu yang tingga lebih dekat ke fasilitas kesehatan. Jarak tempat tingga ke fasilitas kesehatan

terbukti menjadi faktor yang sangat signifikan dalam pemilihan tempat bersalin. Ini mencerminkan pentingnya aksesibilitas geografis dalam pelayanan kesehatan materna.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 81 responden yang tersebar di 10 puskesmas di kota gorontalo ada 47 responden atau 58.02% responden memilih bersalin di rumah sakit dan ada 34 responden atau 41.97% memilih untuk bersalin di puskesmas.

1. Hubungan Faktor Pendidikan Dengan Rencana Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Gorontalo

Pendidikan memengaruhi proses belajar semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah individu tersebut memperoleh informasi dengan latar belakang pendidikan yang tinggi sehingga seseorang biasanya akan cenderung memperoleh informasi baik dari individu lain atau media massa. Semakin banyak informasi yang diterima semakin banyak juga informasi yang diperoleh mengenai kesehatan (Notoatmodjo, 2014) namun tingkat pendidikan rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi keputusan ibu hamil dalam pemilihan tempat bersalin. Data menunjukkan bahwa dari responden dengan pendidikan rendah hanya 7 orang serta 8 orang memilih rumah sakit. Responden dengan pendidikan SMA tampak sedikit lebih banyak memilih rumah sakit yakni 24 orang dibanding memilih bersalin di Puskesmas yakni 15 orang. Sementara responden berpendidikan tinggi (perguruan tinggi) memilih rumah sakit (14 orang) dan puskesmas (12 orang) secara cukup seimbang. Dengan distribusi yang cukup merata di semua tingkat pendidikan, hasil uji *chi-square* pun menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik (*p-vaue = 0.003*). Artinya, baik responden berpendidikan rendah maupun tinggi, sama-sama memiliki kecenderungan untuk memilih rumah sakit. Ha ini memperkuat dugaan bahwa keputusan tempat bersalin bukan hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi, pengaaman orang lain, dan kenyamanan emosiona ibu selama proses bersalin.

Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin besar kemungkinan ibu untuk lebih memilih bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan karena ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi yang diterimanya dan mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Ha ini pun sejaan dengan peneltian (Pawiliyah and Susanti2 2020) Hasil uji *Pearson chi-square*. Terdapat keterkaitan antara jumlah anak atau paritas dengan pilihan tempat persalinan pada ibu bersalin di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu, dengan tingkat hubungan berada pada kategori sedang. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 15 ibu dengan pendidikan dasar memilih bersalin di rumah sakit. Ha ini mengindikasikan bahwa meskipun berlatar belakang pendidikan rendah, sebagian ibu tetap memilih rumah sakit sebagai tempat bersalin. Pilihan tersebut mencerminkan pemahaman ibu terhadap keunggulan rumah sakit, baik dari sisi mutu layanan maupun kelengkapan fasilitas, yang dianggap mampu menurunkan risiko persalinan.

2. Hubungan Faktor Paritas Dengan Rencana Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Gorontalo

Responden dengan anak pertama (paritas 1) sebagian besar memilih rumah sakit (29 orang) dibanding puskesmas (16 orang). Sedangkan pada paritas 2, pilihan terbagi rata: 13 orang di puskesmas dan 13 di rumah sakit. Pada paritas 3, jumlah yang bersalin di puskesmas (5 orang) sedikit lebih banyak daripada yang di rumah sakit (4 orang). Untuk paritas 4, hanya 1 orang bersalin di rumah sakit, dan tidak ada yang memilih puskesmas. Hasil ini memperlihatkan bahwa ibu yang baru pertama kai melahirkan cenderung lebih memilih rumah sakit, kemungkinan karena merasa lebih aman ditangani oleh tenaga kesehatan dengan fasilitas lengkap. Sementara ibu dengan paritas tinggi terlihat lebih terbuka terhadap puskesmas,.Uji *chi-square* menunjukkan *p-vaue = 0.001*, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara paritas dan tempat bersalin.

Maka dari itu peneliti pun berasumsi paritas, yaitu jumlah anak yang pernah dilahirkan, terbukti sebagai faktor yang paing berpengaruh dalam menentukan pilihan tempat persalinan. Ha ini ditunjukkan oleh nilai *Chi-Square* tertinggi (56.432) serta tingkat signifikansi yang sangat kuat ($p < 0.001$) ha ini dikarenakan tujuannya melahirkan di rumah sakit tentu untuk menghindari komplikasi saat persalinan apaagi pada kasus nulipara ibu hamil yang tidak memiliki pengaaman persalinan sebelumnya mempunyai Tingkat kecemasan yang lebih tinggi juga Persalinan lama biasa terjadi terutama pada wanita yang baru menjaani persalinan anak pertama yang menurut ibu hamil nullipara Membutuhkan bantuan medis yang lebih komprehensif Hasil ini konsisten dengan teori bahwa pengaaman melahirkan berperan penting dalam keputusan terkait kesehatan reproduksi.

3. Hubungan Faktor Ekonomi Dengan Rencana Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Gorontalo

Berdasarkan data penelitian, responden dengan pendapatan rendah (<1.500.000) sebagian besar memilih rumah sakit (11 orang) dibanding puskesmas (10 orang), meskipun secara jumlah hanya sedikit berbeda. Pada kategori pendapatan sedang (1.500.000 – 2.500.000), sebanyak 14 orang bersalin di rumah sakit dan 13 orang di puskesmas, menunjukkan distribusi yang hampir seimbang.Namun, pada kelompok pendapatan tinggi (2.500.000 – 3.500.000), terjadi perbedaan yang cukup mencolok: 15 orang memilih rumah sakit, dan hanya 8 orang memilih puskesmas. Begitu pula pada kategori tertinggi (>3.500.000), terdapat 7 orang yang bersalin di rumah sakit dan 3 orang di puskesmas.; Secara umum, tampak bahwa semakin tinggi pendapatan, kecenderungan memilih rumah sakit pun meningkat. Namun, hasil uji chi-square menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik (*p-vaue = 0.049*). Ha ini menunjukkan bahwa pendapatan menjadi faktor dominan dalam pemilihan tempat bersalin. Banyak ibu dari kelompok waaupun berpendapatan rendah juga tetap memilih rumah sakit, kemungkinan karena dukungan pembiayaan melaui BPJS atau persepsi bahwa rumah sakit lebih aman dan layak untuk bersalin. Inipun sejaan dengan penilitian (Riska Citra Dewi1, Meinasari Kurnia Dewi2 2024) Penelitiannya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status ekonomi dan rencana pemilihan penolong persalinan, dengan nilai ϱ sebesar 0,021 berdasarkan uji *Chi Square.* Meskipun nilai *OR* tidak disebutkan, hasil ini menunjukkan bahwa status ekonomi memengaruhi kemampuan ibu dalam memilih tenaga kesehatan professiona sebagai penolong persalinan. Juga mengungkapkan bahwa kemampuan ekonomi menjadi faktor penting dalam menentukan akses terhadap layanan kesehatan yang berkuaitas. Ketika menghadapi keterbatasan finansia, ibu cenderung memilih opsi layanan yang lebih terjangkau, meskipun pilihan tersebut mungkin memiliki tingkat keamanan yang lebih rendah.

Analisis dari peneliti Pengaruh status ekonomi terhadap pemilihan tempat bersalin tidak hanya bersifat langsung melaui kemampuan membayar, tetapi juga tidak langsung melaui akses terhadap informasi, transportasi, dan fleksibilitas waktu. Keluarga dengan pendapatan tinggi memiliki pilihan yang lebih luas, mulai dari klinik swasta, rumah sakit swasta, hingga rumah sakit pemerintah. pemilihan tempat bersalin kemungkinan dipengaruhi oleh implementasi program Jaminan Kesehatan Nasiona (JKN) melaui BPJS Kesehatan. Program ini telah mengurangi barrier finansia dalam akses pelayanan kesehatan materna, sehingga ibu hamil dari berbagai strata ekonomi dapat mengakses fasilitas kesehatan yang memadai seperti melahirkan di rumah Sakit swasta dan ini bisa mempengaruhi persepsi ibu hamil yang tetap berkeinginan untuk merencanakan persalinan di Rumah Sakit karena Sebagian besar dipengaruhi oleh kebijakan Jaminan Kesehatan Nasiona (JKN) melaui BPJS Kesehatan yang memperbolehkan ibu hamil melahirkan norma di Rumah Sakit Waaupun tanpa indikasi.

4. Hubungan Faktor Jarak Dengan Rencana Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Gorontalo

Pada kategori jarak dekat, sebanyak 16 responden memilih bersalin di puskesmas, dan 12 responden memilih rumah sakit. Menariknya, pada kategori jarak jauh terdapat 34 responden yang tetap memilih rumah sakit, meskipun hanya 18 responden yang memilih puskesmas. Data ini menunjukkan kecenderungan bahwa meskipun akses ke puskesmas lebih mudah (jarak dekat), ibu

hamil tetap banyak yang memilih rumah sakit, bahkan jika jaraknya lebih jauh. Ini sejaan dengan penelitian (Fransiska et a. 2021) Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p *vaue* sebesar (P *vaue* = 0,001 < 0,05). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara jarak domisili terhadap Pemilihan Tempat Persalinan , dan penelitian (Gea 2019) ibu-ibu yang memiliki jarak rumah > 3 Km berpeluang memilih tempat bersalin dan memiliki peluang yang sama atau tidak ada perbedaan dengan ibu-ibu yang memiliki jarak < 3 Km. Jarak daah antara rumah tempat tingga dan tempat pelayanan kesehatan (dalam Km). Jarak tempuh juga dijadikan pertimbangan tersendiri untuk memutuskan tempat persalinan.

Sehingga peneliti berasumsi hal ini memperkuat pemahaman bahwa persepsi terhadap kualitas layanan dan kesiapan fasilitas medis jauh lebih memengaruhi keputusan dibandingkan dengan jarak tempuh. Secara statistik, Jarak tempat tinggal ke fasilitas kesehatan terbukti menjadi faktor kedua terpenting dalam pemilihan tempat adalah dengan nilai *Chi-Square* 48.222 dan signifikansi sangat tinggi (*P* <0.001) karena mungkin Persalinan merupakan kondisi yang bersifat emergensi dan tidak dapat diprediksi secara pasti waktu mulainya. Faktor jarak menjadi krusial karena terkait dengan *golden time* dalam penanganan komplikasi obstetri . Secara umum, jarak merupakan salah satu indikator utama akses fisik terhadap layanan kesehatan. Semakin jauh lokasi tempat tinggal ibu hamil dari fasilitas kesehatan, semakin besar hambatan yang harus dihadapi, baik dalam hal waktu tempuh, biaya transportasi, maupun kesiapsiagaan saat menghadapi persalinan yang bersifat mendesak dan tidak selalu dapat diprediksi. Hal ini sejalan dengan kerangka *Andersen's Behavioral Model,* yang menempatkan faktor aksesibilitas sebagai determinan penting dalam perilaku pencarian layanan kesehatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rencana Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Puskesmas Kota Gorontalo dengan jumlah responden sebanyak 81 orang, maka dapat diambil simpulan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan tempat bersalin bahwa Diperoleh p-vaue sebesar 0,03 dari hasil uji *chi-square* yang menunjukkan Ibu yang memiliki pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pendapatan ibu dan pemilihan tempat bersalin Berdasarkan hasil uji *chi-square*, diperoleh nilai *p-vaue* sebesar 0,049 (> 0,05), terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak (paritas) dengan pemilihan tempat bersalin. Analisis *chi-square* menunjukkan bahwa *p-vaue* sebesar 0,001, terdapat kecenderungan bahwa ibu yang tingga lebih dekat ke fasilitas kesehatan Jarak tempat tingga ke fasilitas kesehatan terbukti menjadi faktor yang sangat signifikan dalam pemilihan tempat bersalin ditunjukan Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p-vaue* sebesar 0,001, yang kurang dari 0,05.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada 10 Puskesmas di Kota Gorontalo yakni Puskesmas Pilolodaa, Puskesmas Dungingi, Puskesmas Kota Barat, Puskesmas Dungingi, Puskesmas Kota Tengah, Puskesmas Kota Utara, Puskesmas Kota Timur, Puskesmas Hulonthalangi, Puskesmas Kota Selatan Dan Puskesmas Sipatana beserta seluruh staf, serta para ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden, atas dukungan dan partisipasi yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, V. I. (2024). Fasilitas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Rasie: Anaysis of factors causing low delivery coverage. *Jurna Penelitian Kesehatan, 8*(2), 146–152.

Abdurrahim, M. A., Hilmawan, B., & Wiyati, S. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan di Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembaang, Kota Semarang. *Jurna Kedokteran Diponegoro, 5*(4), 1214–1224.

Angie, O. M., Littik, S. K. A., & Kenjam, Y. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Tarus. *SEHATMAS: Jurna Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 1*(4), 569–580. https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.929

Bakoil, M. B., & Diaz, M. F. (2020). Pengaruh pengambilan keputusan, dukungan suami dan faktor budaya terhadap lamanya proses persalinan. *Jurna Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 11*, 107–111.

Creswell, J. W. (2017). *Research design: Pendekatan metode kuaitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Eka Juniarty. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat penolong persalinan. *Cendekia Medika Jurna STIKES A-Ma'arif Baturaja, 7*(1), 77–83. https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.108

Fawaid, M. F. (2020). *Pilihan rasiona ibu hamil dalam menentukan tempat persalinan di Bidan Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik*.

Fransiska, P., & Rangga Husada. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan berdasarkan SDG's. *Jurna Kebidanan Indonesia, 1*, 10–21

Gea, A. R. (2019). *Perilaku memilih tempat persalinan oleh ibu di Desa Teluk Dalam* [Skripsi, Universitas Negeri Medan].

Hakim, A. R., Sary, L., & Muhani, N. (2020). Faktor yang memengaruhi rencana pemilihan tempat persalinan pada pasien peserta JKN di RS Pertamina Bintang Amin. *Jurna Dunia Kesmas, 9*(2), 223–234. https://doi.org/10.33024/jdk.v9i2.2898

Hidayah, L. S. R. (2020). *Faktor-faktor yang memengaruhi ibu memilih tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Aafan, Simeulue* [Tesis].

Kasingku, J. D., & Mantow, A. (2022). Hubungan antara status sosia ekonomi dengan pembentukan karakter siswa kelas XI. *Aksara: Jurna Ilmu Pendidikan Nonforma, 8*(3), 1989–2002. https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1989-2002.2022

Lilis, D. N., Suryanti, Y., & Sirait, T. (2022). Pemilihan tempat persalinan dan faktor yang berhubungan. *Jurna Kesehatan Komunitas, 8*(1), 109–115. https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss1.1112

Maghfira, A. Q. (2021). Pengaruh kuaitas pelayanan terhadap loyaitas pelanggan maskapai Citilink. *Jurna Bisnis Transportasi, 7*(2), 22–31.

Melda, K. S., Maylina, R. M. S., & Puspita, M. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil trimester III. *Mahesa: Maahayati Heath Student Journa, 2*(4), 708–717.

Muka, N. V. A., Apriyanti, E., Agustian, A. N., & Fathmanda, M. (2020). Bersalin mempengaruhi ibu dalam memilih tempat bersalin di Kelurahan Kemiri, Beji. *Jurna Kebidanan, 5*(1), 12–17.

Novianty, B., Pangestu, G. K., & Ciptiasrini, U. (2024). Hubungan persepsi ibu tentang linfaskes, sumber informasi dan dukungan suami terhadap pemilihan penolong persalinan. *SENTRI: Jurna Riset Ilmiah, 3*(5), 2439–2453. https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2787

Nurhayati, N., & Sugiharto, M. (2019). Perilaku memilih tenaga penolong persalinan pada ibu melahirkan di Desa Blambangan. *Buletin Penelitian Kesehatan, 47*(3), 165–174.

Putri, N. K., & Laksono, A. D. (2022). Predictors of childbirth services in Indonesia. *Internationa Journa of Public Heath Science, 11*(2), 566–573. https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i2.21324

Riska, C. D., Meinasari, K. D., & Munawaroh, M. (2025). Hubungan persepsi ibu, dukungan keluarga dan status ekonomi terhadap rencana pemilihan penolong persalinan. *Jurna Kesehatan Karangpawitan, 4*(3), 173–178.

Rukmaningsih, H., et a. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja UPT Puskesmas Kampuri. *Jurna Kebidanan Paangka Raya, 6*(1), 51–60.

Susilawati, S., & Azzahra, N. (2023). Pengaruh pendidikan terhadap pemanfaatan layanan kesehatan ibu. *Jurna Kesehatan Tambusai, 4*(1), 112–119.

Yunianto, A., & Nurwahyuni, A. (2023). Pemilihan fasilitas kesehatan tempat bersalin di era JKN: Analisis data SUSENAS 2019. *Jurna Kesehatan Tambusai, 4*(2), 1912–1922. https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15559